

STUDI KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN PENGELOLAAN KELAS DI MIN 2 PONOROGO

Nuryana Fitrianova
IAIN Ponorogo, Indonesia

DOI:

Received: 24 Oktober 2019

Revised: 17 Desember 2019

Approved: 27 Desember 2019

ABSTRAK

Pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang sangat penting di ranah pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar masih sering ditemukan beberapa guru yang memiliki kemampuan pengelolaan kelas rendah. Hal tersebut perlu diselidiki dan diteliti apakah kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berhubungan dengan pengelolaan kelas. Mengingat peran kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi yang dilakukan di MIN 2 Ponorogo didapati peserta didik sering ramai sendiri, ngobrol dengan teman sebangku, mengantuk, bahkan keluyuran keluar dari bangku saat kegiatan pembelajaran. Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut: (1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru di MIN 2 Ponorogo? (2) Bagaimana kompetensi profesional guru di MIN 2 Ponorogo? (3) Bagaimana pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo? (4) Adakah korelasi antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berjenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah guru MIN 2 Ponorogo yang berjumlah 16 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini ada 16 guru. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi berganda (*multiple correlation*) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 for windows. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru di MIN 2 Ponorogo dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 75%. (2) Kompetensi profesional guru MIN 2 Ponorogo dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 62,5% (3) Pengelolaan kelas MIN 2 Ponorogo dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 75% (4) Ada korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,726 yang berarti tingkat korelasinya kuat.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Pengelolaan Kelas*

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹ Sedangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Sesuai tugas profesionalnya setiap guru dituntut untuk menguasai kompetensi yang disyaratkan baik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, dari segi materi, kesiapan dan kesediaan guru dalam menghadapi berbagai macam problem yang akan muncul berkaitan dengan profesinya, maka faktor perilaku seorang guru akan sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didiknya dalam rangka memahami dan menguasai sebuah materi yang diajarkannya.³

Kompetensi yang harus dimiliki pendidik (guru) yang terdapat dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 54.

² M. Miftahul Ulum, *Demitologi Profesi Guru Studi Analisis Profesi Guru dalam UU Tentang Guru dan Dosen No. 14/2005* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), 12.

³ *Ibid.*, 16.

⁴ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 67.

standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁵ Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁶

Masalah pokok yang dihadapi guru baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang paling sering didiskusikan oleh penulis profesional dan oleh para pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.⁷

Imas Kurniasih dan Berlin Sani menyebutkan bahwa salah satu indikator dalam kompetensi pedagogik yaitu mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁸ Sementara itu E. Mulyasa menyebutkan bahwa salah satu indikator dalam kompetensi profesional adalah mengelola kelas yang meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.⁹ Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berhubungan dengan pengelolaan kelas.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di MIN 2 Ponorogo terdapat berbagai penyimpangan diantaranya dari hasil pengamatan pada tanggal 12 Oktober 2017 sering ditemui anak yang tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran. Mereka ramai sendiri, ngobrol dengan teman sebangkunya, mengantuk, bahkan ada yang keluyuran menuju bangku temannya untuk menjahili temannya. Mereka kurang memperhatikan gurunya saat guru mengajar, akan tetapi guru kurang mampu mengendalikan kondisi kelas tersebut.¹⁰ Dari sini terlihat bahwa adanya sebagian guru yang memiliki kemampuan pengelolaan kelas rendah.

5 Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 123.

6 Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 36.

7 Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

8 Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 99.

9 E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 137.

10 Hasil observasi pada tanggal 12 Oktober 2017.

Dari realita di atas masalah tersebut layak diteliti, karena dalam kegiatan belajar mengajar masih terlihat beberapa guru yang memiliki kemampuan pengelolaan kelas rendah. Hal tersebut perlu diselidiki dan diteliti apakah kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berhubungan dengan pengelolaan kelas. Mengingat peran kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar.

HASIL ANALISIS DATA

1. Hasil Analisis Data tentang Kompetensi Pedagogik Guru MIN 2 Ponorogo

Tabel 4.13 Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Guru MIN 2 Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>110,761	2	12,5%	Baik
2	98,239-110,761	12	75%	Sedang
3	<98,239	2	12,5%	Kurang
Jumlah		16	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang menyatakan kompetensi pedagogik guru MIN 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 2 orang dengan persentase 12,5%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 12 orang dengan persentase 75%, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 orang dengan persentase 12,5%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru MIN 2 Ponorogo adalah sedang.

2. Analisis Data tentang Kompetensi Profesional Guru MIN 2 Ponorogo

Tabel 4.15 Kategorisasi Kompetensi Profesional Guru MIN 2 Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>105,872	4	25%	Baik
2	91,248-105,872	10	62,5%	Sedang
3	<91,248	2	12,5%	Kurang
Jumlah		16	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang menyatakan kompetensi profesional guru MIN 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 orang dengan persentase 25%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 10 orang dengan persentase

62,5%, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 orang dengan persentase 12,5%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru MIN 2 Ponorogo adalah sedang.

3. Analisis Data tentang Pengelolaan Kelas MIN 2 Ponorogo

Tabel 4.17 Kategorisasi Pengelolaan Kelas MIN 2 Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>67,924	2	12,5%	Baik
2	55,886-67,924	12	75%	Sedang
3	<55,886	2	12,5%	Kurang
Jumlah		16	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang menyatakan pengelolaan kelas MIN 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 2 orang dengan persentase 12,5%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 12 orang dengan persentase 75%, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 orang dengan persentase 12,5%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas MIN 2 Ponorogo adalah sedang.

4. Analisis Data tentang Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo

Hasilnya dapat dilihat pada *output* berikut ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.726 ^a	.527	.454	4.306	.527	7.245	2	13	.008

a. Predictors: (Constant), kompetensi_profesional, kompetensi_pedagogik

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,726, nilai F Change (F_{hitung}) sebesar 7,245, nilai signifikansi F Change sebesar 0,008. Nilai signifikansi F Change 0,008 lebih kecil dari 0,05. Lalu nilai F Change (F_{hitung}) dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,81. Ternyata diperoleh nilai F Change (F_{hitung}) lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu ($7,245 > 3,81$). Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,726, lalu

dicocokkan dengan pedoman derajat hubungan. Nilai R sebesar 0,726 terletak pada rentang (0,600-0,799). Secara umum dapat disimpulkan bahwa ada korelasi secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo dengan tingkat korelasi kuat, yang secara terperinci dapat dilihat pada hasil output SPSS.

PEMBAHASAN

1. Kompetensi Pedagogik Guru MIN 2 Ponorogo

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui kompetensi pedagogik guru MIN 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan persentase sebesar 12,5%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 12 orang dan persentase sebesar 75%, serta kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan persentase sebesar 12,5%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru MIN 2 Ponorogo adalah dalam kategori sedang dengan persentase 75%.

Sebagaimana dikemukakan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani, bahwa kompetensi pedagogik ialah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola peserta didik meliputi kemampuan dalam memahami peserta didik, membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹ Dengan demikian kompetensi pedagogik merupakan komponen utama yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk bisa mengelola peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kompetensi Profesional Guru MIN 2 Ponorogo

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui kompetensi profesional guru MIN 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 orang dan persentase sebesar 25%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 10 orang dan persentase sebesar 62,5%, serta kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan persentase sebesar 12,5%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru MIN 2 Ponorogo adalah dalam kategori sedang dengan persentase 62,5%.

Sebagaimana dikemukakan Moh. Uzer Usman, kompetensi profesional meliputi menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta menilai hasil dan proses belajar

¹¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*, 98.

mengajar yang telah dilaksanakan.¹² Kemampuan guru dalam memahami materi pelajaran secara mendalam sangat diperlukan, karena dengan kemampuan tersebut guru akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Pengelolaan Kelas MIN 2 Ponorogo

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui pengelolaan kelas MIN 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan persentase sebesar 12,5%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 12 orang dan persentase sebesar 75%, serta kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan persentase sebesar 12,5%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas MIN 2 Ponorogo adalah dalam kategori sedang dengan persentase 75%.

Sebagaimana dikemukakan Mulyadi, manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.¹³ Dalam pembelajaran pengelolaan kelas sangat penting dilakukan karena dengan pengelolaan kelas kegiatan belajar mengajar akan berlangsung lebih efektif.

4. Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,726, nilai F Change (F_{hitung}) sebesar 7,245, nilai signifikansi F Change sebesar 0,008. Nilai signifikansi F Change 0,008 lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa ada korelasi secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo. Lalu nilai F Change (F_{hitung}) dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,81. Ternyata diperoleh nilai F Change (F_{hitung}) lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu ($7,245 > 3,81$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan pengelolaan kelas di MIN 2 Ponorogo. Kemudian nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,726 dicocokkan dengan pedoman derajat hubungan, diperoleh nilai R sebesar 0,726 terletak pada rentang (0,600-0,799), hal ini berarti tingkat korelasinya kuat.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani bahwa salah satu indikator dalam kompetensi pedagogik yaitu mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 17.

¹³ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, 4.

menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁴Ditambah dengan pendapat E. Mulyasa bahwa salah satu indikator dalam kompetensi profesional adalah mengelola kelas yang meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.¹⁵

PENUTUP

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang searah antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan pengelolaan kelas. Artinya, jika kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru tinggi, maka pengelolaan kelas siswa juga tinggi. Sebaliknya jika kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru rendah, maka pengelolaan kelas siswa juga rendah.

¹⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*, 45.

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 137.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Ulum, M. Miftahul. *Demitologi Profesi Guru Studi Analisis Profesi Guru dalam UU Tentang Guru dan Dosen No. 14/2005*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011.
- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2017.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mulyadi. *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.